

LAPORAN PENELITIAN

**MOTIVASI MAHASISWA
MASUK PROGRAM S1 – PGSD UT
DI WILAYAH KERJA UPBJJ – UT PURWOKERTO**



**Oleh :
Drs. Jatno Sunarjo, MSi
Drs. Kamsir**

**UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
PURWOKERTO
2004**

LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian	: Motivasi Mahasiswa Masuk Program S1 – PGSD UT di Wilayah Kerja UPBJJ-UT Purwokerto.
b. Bidang Penelitian	: Kelembagaan
c. Klasifikasi Penelitian	: Penelitian Madya
d. Bidang Ilmu	: ---
2. Ketua Penelitian	:
a. Nama	: Drs. Jatno Sunarjo, MSi
b. NIP	: 132006076
c. Pangkat/Golongan	: Penata Muda Tk.I/IIIb
d. Jabatan	: Asisten Ahli
e. Fakultas/Unit Kerja	: UPBJJ-UT Purwokerto.
3. Anggota Peneliti	:
a. Jumlah	: 1 orang
b. Nama Anggota	: 1. Drs. Kamsir
4. a. Periode Penelitian	: 2004
b. Lama Penelitian	: 14 minggu
5. Biaya Penelitian	: Rp. 3.910.000.--(Tiga juta sembilan ratus sepuluh ribu rupiah)
Sumber Biaya	: Pusat Penelitian Kelembagaan – UT

Purwokerto, 2 Agustus 2004



Mengetahui,
Kepala UPBJJ – UT Purwokerto

Dr. Diko Adisuwirjo, MS
NIP. 130 68 039



Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian

Dr. H. Udin S Winataputra, MA
NIP. 130 367 151

Ketua Peneliti

[Handwritten signature of Drs. Jatno Sunarjo]

Drs. Jatno Sunarjo, MSi
NIP 132 006 076

Menyetujui
Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan

[Handwritten signature of Dr. Sugilar]

Dr. Sugilar, MA
NIP. 131 671 932

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., karena atas perkenan dan karunia Nya lah penelitian yang berjudul: "MOTIVASI MAHASISWA MASUK PROGRAM S1 – PGSD UT DI WILAYAH KERJA UPBJJ – UT PURWOKERTO" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Peneliti sengaja mengambil topik ini karena ingin mengungkap unsur motivasi apa saja yang mendorong para lulusan Program DII – PGSD masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT.

Topik ini menjadi menarik karena pada kenyataannya UT khususnya UPBJJ – UT Purwokerto menginginkan adanya peningkatan angka partisipasi mahasiswa atau jumlah mahasiswa

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu perlu disempurnakan oleh berbagai pihak. Atas masukan dan perbaikannya kami sampaikan terimakasih.

Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepala UPBJJ-UT Purwokerto atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan dalam penelitian dan pembuatan laporan penelitian ini.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan UT yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Kami tidak bisa membalas kebaikannya, semoga dapat dibalas oleh Allah Swt.

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
a. Perumusan Masalah.....	3
b. Ruang Lingkup.....	3
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
a. Tujuan Penelitian.....	4
b. Manfaat Penelitian.....	4
Bab II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penelitian Sebelumnya.....	5
B. Tinjauan Teori.....	5
1. Pengertian Motivasi.....	5
2. Teori – Teori Motivasi.....	14
3. Macam – Macam Motivasi.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Hipotesis.....	26
B. Metode Penelitian.....	26
a. Penggunaan Data.....	26
b. Metode Pengambilan Data.....	26
c. Analisis Data.....	29

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Analisis.....	31
1. Data Pribadi	31
2. Alasan Belum Masuk atau Masuk Program S1 – PGSD UT.....	35
3. Hasil Analisis Regresi.....	39
B. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	53

Universitas Terbuka

RINGKASAN

Kualitas guru SD dianggap masih rendah, baik secara nasional maupun untuk wilayah kerja UPBJJ – UT Purwokerto. Peningkatan kualitas guru melalui Program S1 – PGSD dilakukan oleh UT.

Sampai saat ini belum semua guru SD yang telah lulus Program DII – PGSD masuk Program S1 – PGSD. Alasan bagi yang belum masuk Program S1 – PGSD karena motif ekonomi berupa biaya kuliah mahal, tapi mereka masih berminat.

Bagi mereka yang sudah masuk Program S1 – PGSD UT, minat masuk program ini dipengaruhi oleh faktor pelayanan UT dimasa lalu dan saat ini, serta adanya harapan karier setelah lulus. Pada prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan harapan karier. Faktor pelayanan, harapan karier dan ekonomi merupakan unsur dari motivasi.

SUMMARY

The quality of elementary school's teachers assumed still low on national scale and for work regional UPBJJ – UT in Purwokerto. The increasing of teachers quality through S-1 degree (undergraduate program) – PGSD is done by UT.

At the moment, not all of elementary school teachers who graduate from DII – PGSD willing to participating on S – 1 (undergraduate) program – PGSD. It caused by economical consideration especially the expensive tuition fees, although the elementary school's teachers still interesting to follow it.

The proclivity of S – 1 Program – PGSD UT participants influenced by UT service factor in past time and at the present, also the assurance for career development after graduation. The university students' achievement by economical factor and career prospect. Service factor, career prospect, and economic are a part of motivation.

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Jumlah Mahasiswa Program S1 – PGSD UT Tahun 2003	3
Tabel 2	Faktor – Faktor Pemuas dan Pemeliharaan Dalam Kerja	18
Tabel 3	Jenis Kelamin Responden	29
Tabel 4	Usia Responden	30
Tabel 5	Asal Pendidikan Program DII – PGSD	31
Tabel 6	Lama Waktu Kuliah di Program DII – PGSD (semester)	31
Tabel 7	Lama Bekerja (tahun)	32
Tabel 8	Golongan Pangkat Responden	32
Tabel 9	Alasan Bagi Yang Belum Masuk Program S1 – PGSD UT	34
Tabel 10	Alasan Bagi Yang Sudah Masuk Program S1 – PGSD UT	36

Universitas Terbuka

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hubungan antara tujuan, kegiatan dan motivasi	6
Gambar 2 Hirarkhi kebutuhan dari Maslow dalam teori dan penerapannya sebagai motivasi manajerial	16

Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang:

Salah satu pokok permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini pada umumnya dan di wilayah kerja UPBJJ – UT Purwokerto khususnya ialah rendahnya kualitas guru terutama pada tingkat sekolah dasar. Pada hakikatnya rendahnya kualitas guru ini sudah diakui oleh semua pihak, baik masyarakat umum maupun oleh para guru yang bersangkutan. Namun untuk meningkatkan kualitas ini ternyata tidak mudah. Banyak penataran – penataran guru telah dilakukan dengan hasil yang tetap saja belum memenuhi harapan. Untuk itu pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan kualitas guru ini, seperti peningkatan melalui pendidikan dengan Program Diploma 2 untuk guru SD (DII – PGSD) dan peningkatan guru melalui Program S1 pendidikan guru SD (S1 – PGSD).

Universitas Terbuka (UT) merupakan Perguruan Negeri yang ke 45, yang melakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Sebagai tempat kuliah alternatif, UT akan menjadi efektif akibat dari sistem yang diterapkan. Dengan konsep sistem jarak jauh, UT dapat menjangkau sampai ke pelosok yang berarti memberikan kesempatan kepada masyarakat di seluruh penjuru tanah air untuk dapat menjadi mahasiswa di UT ini. Di samping itu UT juga menerapkan sistem terbuka yang berarti daya tampungnya menjadi tidak terbatas, karena sistem perkuliahan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya perkuliahannya dapat dilakukan

dimana saja tanpa pembatas dinding dan waktu tempuh tidak dibatasi, sehingga dapat membantu kepada mereka yang sudah bekerja maupun yang mempunyai kesibukan lainnya.

Bagi guru SD yang kesibukan sehari – harinya sangat padat, maka program yang ditawarkan oleh UT adalah merupakan program pendidikan alternatif yang sangat tepat dilakukan. Para guru di samping mengajar, mereka tetap dapat melakukan perkuliahan yang diselenggarakan oleh UT ini. Karena UT melakukan perkuliahan tidak mutlak melalui tatap muka yang sangat sulit dilakukan oleh para guru. Sistem penggunaan modul yang diterapkan sangat membantu para guru di dalam menempuh perkuliahan.

Program pendidikan DII – PGSD sudah lama diterapkan dan ternyata hasilnya cukup menggembirakan, baik ditinjau dari sisi kuantitas guru yang mengikuti program ini, maupun dari peningkatan kemampuan/kualitas guru setelah menempuh program ini. Mereka merasa lebih mampu di dalam mendidik murid-muridnya. Bagi guru yang belum puas dengan pendidikan pada Program DII – PGSD, saat ini UT telah membuka Program S1 khusus untuk guru-guru SD yang telah menamatkan Program DII – PGSD nya. Hal ini dimaksudkan juga untuk meningkatkan kualitas guru-guru SD yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kemampuan para guru di dalam kegiatan belajar mengajar di SD.

Program ini ternyata juga telah mendapat respon oleh para guru SD di wilayah kerja UPBJJ – UT Purwokerto, ini terbukti dari sejumlah guru yang telah mendaftarkan diri dan masuk menjadi mahasiswa pada program ini.

Tabel 1 : Jumlah mahasiswa program S1 – PGSD UT tahun 2003.

No.	Kabupaten	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01.	Banyumas	88	67	155
02.	Cilacap	-	-	-
03.	Purbalingga	48	27	75
04.	Banjarnegara	14	14	28
05.	Kebumen	-	-	-
06.	Total	150	108	258

Sumber : UPBJJ – UT Purwokerto

Dari kondisi tersebut, maka UPBJJ – UT Purwokerto harus cepat tanggap dan melayani para mahasiswa yang akan mendaftar menjadi mahasiswa, serta mencari peluang untuk mendekati para guru SD yang telah lulus Program DII – PGSD agar mereka mendaftarkan kembali menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT. Pelayanan dan pendekatan yang baik sesuai dengan harapan dan motivasi mahasiswa maupun calon mahasiswa akan dapat meningkatkan angka partisipasi mahasiswa atau peningkatan jumlah mahasiswa.

a. Perumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai perumusan masalah seperti berikut :

- 1). Motivasi apa yang paling mendorong para guru SD lulusan Program DII – PGSD melanjutkan ke Program S1 – PGSD UT?
- 2). Alasan apa saja yang menyebabkan para guru SD yang telah menamatkan pendidikan Program DII – PGSD yang belum melanjutkan ke Program S1 – PGSD UT?

b. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPBJJ – UT Purwokerto yang membina pendidikan guru SD di 5 Kabupaten, yaitu Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap dan Kebumen.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1). Motivasi dari para lulusan Program DII – PGSD yang sekarang telah melanjutkan ke Program S1 – PGSD UT
- 2). Alasan bagi para lulusan Program DII – PGSD yang sampai saat ini belum melanjutkan ke Program S1 – PGSD.

b. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui motivasi dari yang melanjutkan dan alasan bagi yang belum melanjutkan, maka dengan penelitian ini diharapkan :

- 1). Dapat membantu pihak Universitas Terbuka terutama UPBJJ – UT Purwokerto untuk secepatnya dapat memotivasi bagi mahasiswa yang sedang melanjutkan ke Program S1 – PGSD untuk belajar dengan baik dengan strategi belajar yang tepat, serta dapat melayani mereka sesuai yang mereka harapkan.
- 2). Dapat menarik para lulusan Program DII – PGSD yang sampai saat ini belum dapat melanjutkan ke Program S1 – PGSD dengan cara memberi motivasi kepada mereka dan melayani keinginan mereka, seperti yang dilakukan kepada mereka yang telah masuk ke Program S1 – PGSD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian sebelumnya yang menjadi bahan acuan bagi penelitian ini :

- 1). Ambarwati (1991) menyimpulkan bahwa untuk mahasiswa yang terregistrasi periode 90.2 dan mereka yang belum bekerja memiliki motivasi masuk UT karena UT merupakan perguruan tinggi negeri, mereka tidak dapat lagi mengikuti UMPTN, biaya kuliah di UT murah dan ingin menambah pengetahuan. Sedang bagi mereka yang sudah bekerja untuk meningkatkan karier, menambah pengetahuan, biaya murah, kuliah tanpa meninggalkan tugas, tidak dapat lagi mengikuti UMPTN dan karena UT merupakan perguruan tinggi negeri.
- 2). Ambarwati (1992) menyimpulkan bahwa alasan bagi guru-guru SD masuk Program DII – PGSD karena wajib bagi guru SD, mendapat angka kredit untuk kenaikan pangkat, meningkatkan pengetahuan dan biaya terbantu.

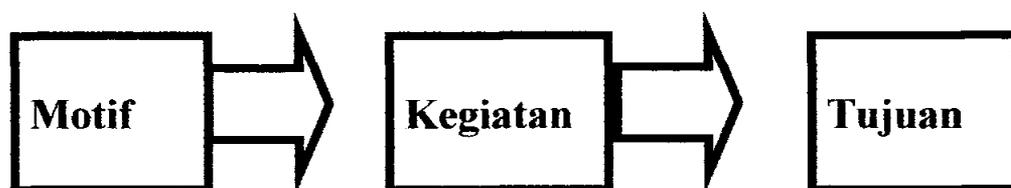
B. Tinjauan Teori.

1. Pengertian Motivasi :

Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Setiap orang di dalam melakukan suatu kegiatan akan selalu terkait dengan tujuan yang akan menjadi dorongan baginya agar kegiatan dikatakan mempunyai hasil. Dorongan yang

menentukan arah dari kegiatan ini sering juga disebut sebagai motivasi. Pengertian motivasi ini banyak ditafsirkan oleh para ahli.

Motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain adalah dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Dengan dorongan disini dimaksudkan: desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan – kebutuhan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup. Kunci yang terpenting untuk itu adalah pengertian yang mendalam tentang manusia.(Martoyo, 1987 : 153). Jadi disini jelas bahwa unsur utama adalah pengertian dorongan dari luar yang diperoleh oleh manusia untuk memenuhi keinginannya. Apa yang ingin dicapai atau tujuan individu mungkin sama, tetapi bagaimana mencapai dan mengapa individu ingin mencapainya mungkin berbeda. Demikian juga hal – hal yang mendorong perbuatan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan cara individu mencapainya bisa berbeda. Bagaimanapun variasinya tetapi ketiga komponen perilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan.



Gambar 1 Hubungan antara tujuan, kegiatan dan motivasi.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau melakukan pekerjaan – pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau uang pembeli makanan. Kebutuhan akan pengakuan sosial seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi di masyarakat.

Motivasi terbentuk oleh tenaga – tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Terhadap tenaga – tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*. Walaupun ada kesamaan dan semuanya mengarah kepada motivasi beberapa ahli memberikan arti khusus terhadap hal – hal tersebut. Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan – kebutuhan jasmaniah. Motif atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis atau rohaniyah. Kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun ada variasi makna keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi. Dalam uraian-uraian selanjutnya istilah yang digunakan, kadang menyebutnya motivasi, kadang – kadang motif atau

kebutuhan, tetapi memiliki makna umum yang sama. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu :

- 1). Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga – tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu : pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus

berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach-avoidance motivation*).

Desakan, motif, kebutuhan dan keinginan yang terlibat dalam suatu motivasi seringkali bukan hanya satu macam, tetapi beberapa mungkin juga banyak sekali, sehingga terjadi pemilihan atau seleksi (*choice* atau *selectivity*). Motif atau kebutuhan mana yang akan dilayani oleh individu tergantung dari hasil pemilihan atau seleksi. Biasanya yang terkuat yang dilayani atau menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan sesuatu motif atau kebutuhan sangat subjektif dan situasional, tidak selalu sama bagi setiap individu dan situasi. (Nana Saodih Sukmadinata, 2003 : 61-62).

Istilah motivasi selanjutnya dikemukakan oleh Manullang (1982) bahwa banyak istilah yang dikacaukan dalam mengartikan motivasi ini. Istilah yang sering mengacau antara lain sebagai berikut :

Motif yang artinya adalah daya pendorong atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak. Dikatakan bahwa rumusan yang berbunyi "*motive are the why's of behavior*" adalah tepat. Artinya : "Mengapa timbul tingkah laku seseorang" itulah "*motive*".

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Motivasi atau *motivation* berarti: pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atas keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa *motivation* adalah : "faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu". Menurut Carl Heyel

dalam “*The encyclopaedia of management*” memberikan definisi *motivation* sebagai berikut :

Motivation refers to the degree or readiness or an organism to pursue some designated goal and implies the determination of the nature and locus of the including the degree of readiness (dalam Martoyo, 1987 : 154)

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action* atau *activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada ancaman kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan.

Motivasi menurut sifatnya dibedakan atas tiga macam, yaitu :

- 1). Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut. Seseorang melakukan kejahatan karena takut akan ancaman dari kawan – kawannya yang kebetulan suka melakukan kejahatan. Seseorang mungkin juga suka membayar pajak atau mematuhi peraturan lalu lintas, bukan karena menyadari sebagai kewajibannya, tetapi karena takut mendapat hukuman. Begitu pula orang melakukan kebaikan atau beribadah karena takut terhadap hukuman yang akan diterima baik di dunia maupun di akhirat.
- 2). Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. Bentuk insentif ini bermacam – macam, seperti : mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan, dll,
- 3). Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*.

Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidak tertarikannya seseorang terhadap sesuatu objek. Seorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu. Motivasi ini datang dari diri sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor – faktor subjektif lainnya. (Nana Saodih Sukmadinata, 2003 : 64).

Dari uraian di atas jelas bahwa pembentuk motivasi dapat bersumber dari luar. Unsur ketakutan dan insentif merupakan sumber dari luar diri manusia dalam membentuk motivasi. Apabila kita dapat membuat orang lain untuk memiliki rasa takut baik itu takut yang negatif seperti mengancam maupun takut yang positif seperti penggambaran sesuatu tentang masa depan yang tidak jelas atau suram. Akan memotivasi pihak yang kita ajak bicara termotivasi untuk selalu berbuat hati – hati. Di samping itu juga dengan memberikan harapan – harapan tentang kebaikan seperti pemberian insentif baik yang berupa uang ataupun yang bukan berupa uang, juga akan dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti apa yang kita inginkan. Karena seseorang yang memiliki harapan untuk mendapatkan insentif termotivasi untuk benar – benar mendapatkan.

Motivasi juga dapat muncul dari dalam diri sendiri dimana seorang individu memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu karena menyadari bahwa dirinya butuh sesuatu yang memang diinginkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan

tersebut yang bersangkutan termotivasi dengan sadar untuk melakukan aktivitas yang dapat mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut.

Oleh karena itu tidak akan ada motivasi, jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan tersebut. Rangsangan-rangsangan terhadap hal semacam di ataslah yang akan menumbuhkan motivasi dan motivasi yang telah tumbuh memang dapat menjadikan motor dan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan.

Motivasi menurut Mc. Donald ditulis kembali oleh Sardiman tahun 1996 halaman 74 adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia). Penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah – laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi

memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur dalam hal ini adalah tujuan.

Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang dikehendaki oleh subjek belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama – sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah,

tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan diperhatikan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi tepat. Berkaitan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan – keinginan atau kebutuhan – kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba – tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan.

2. Teori – Teori Motivasi.

Apa yang menjadi pendorong seseorang itu melakukan suatu aktivitas? Pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengkaji soal teori tentang motivasi. Dari pertanyaan itu kemudian memunculkan jawab dengan adanya “*biogenic theories*”

dan “*sociogenic theories*”. *Biogenic theories* yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti instink dan kebutuhan – kebutuhan biologis. Sedang yang *sociogenic theories* lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan – persoalan instink, fisiologis psikologis dan pola – pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang itu melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor – faktor, kebutuhan biologis, instink, dan mungkin unsur – unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

Jika diklasifikasikan maka teori-teori motivasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok – petunjuk, isi dan proses. (Handoko, 1999 : 255)

- a. **Teori-teori petunjuk** (*prescriptive theories*) mengemukakan bagaimana memotivasi pada orang lain yang menjadi bawahan atau siswa yang menjadi anak didik. Teori-teori ini didasarkan atas pengalaman coba-coba. Dari pengalaman yang berasal dari coba – coba dan berhasil baik kemudian dibuatlah suatu sistem.
- b. **Teori-teori isi** (*content theories*), kadang-kadang disebut teori-teori kebutuhan (*need theories*), adalah berkenaan dengan pertanyaan apa penyebab-penyebab perilaku atau memusatkan pada pertanyaan “apa” dari motivasi. Teori-teori yang sangat terkenal diantaranya: hirarki kebutuhan dari psikolog Abraham H Maslow, Frederick Herzberg dengan teori motivasi pemeliharaan atau motivasi – higienis dan teori prestasi dari penulis dan peneliti David Mc Clelland.

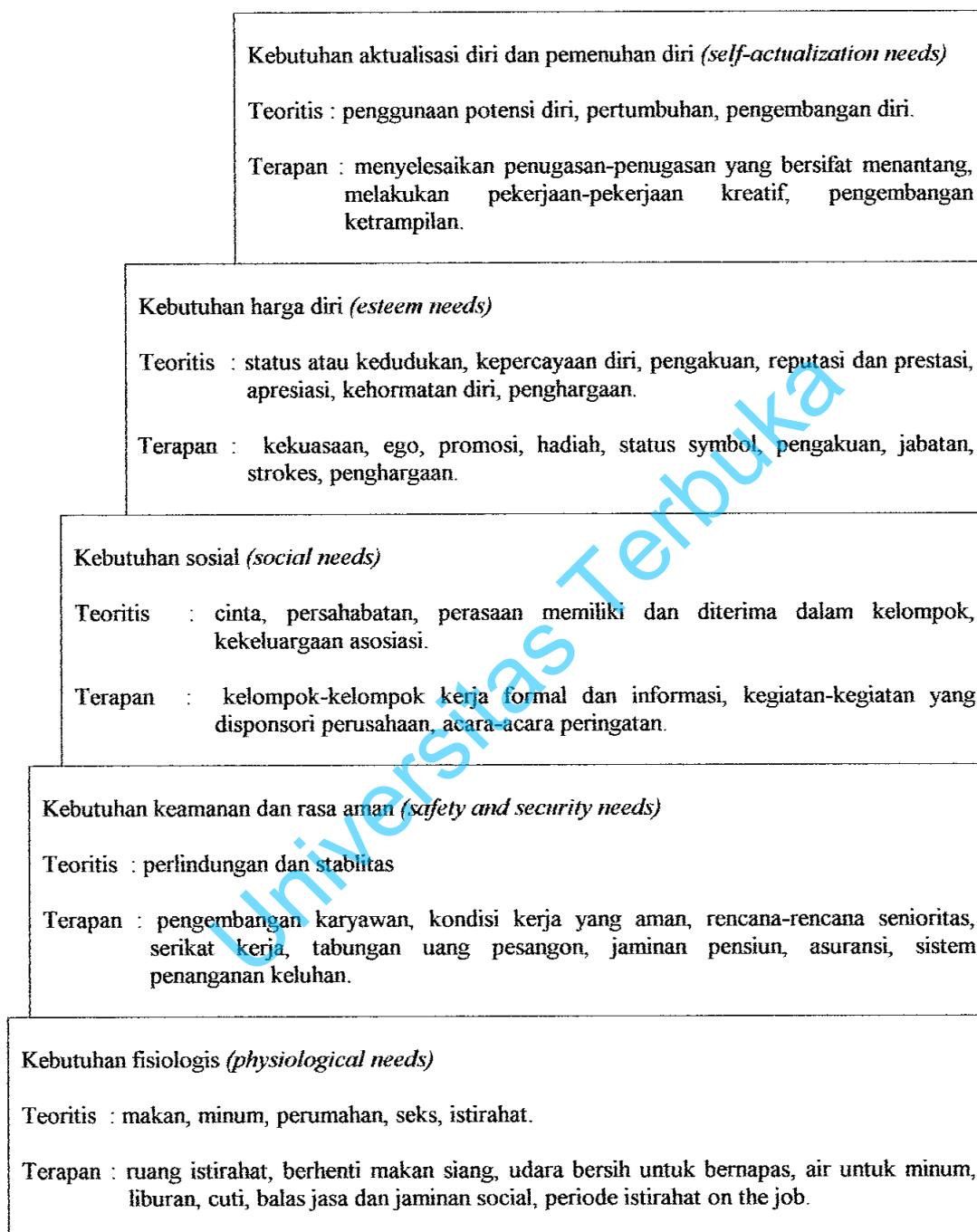
Teori isi dari motivasi memusatkan perhatiannya pada pertanyaan : apa saja penyebab perilaku terjadi dan berhenti? Jawabannya terpusat pada kebutuhan, motif atau dorongan yang mendorong, menekan, memacu dan menguatkan bawahan/siswa untuk melakukan kegiatan dan hubungan – hubungan para bawahan/siswa dengan faktor – faktor eksternal (insentif) yang menyarankan, menyebabkan, mendorong, dan mempengaruhi mereka untuk melaksanakan suatu kegiatan. Teori isi menekankan pentingnya pengertian akan faktor – faktor internal individu tersebut, kebutuhan atau motif, yang menyebabkan mereka memilih kegiatan, cara dan perilaku tertentu untuk memuaskan kebutuhan yang dirasakan.

Begitu pula dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition or learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pelajaran. Tepat tidaknya suatu motivasi dalam belajar tergantung dari tujuan seseorang didalam melakukan kegiatan belajar. Misalnya seorang mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai tinggi, ia akan belajar secara sungguh – sungguh.

a). Hirarki Kebutuhan dari Maslow.

Maslow mendasarkan konsep hirarki kebutuhan pada dua prinsip. Pertama, kebutuhan – kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai yang tertinggi, seperti ditunjukkan dalam gambar 2. Kedua, suatu kebutuhan yang telah terpuaskan berhenti menjadi motivator utama dari perilaku.

Gambar 2. Hirarki kebutuhan dari Maslow, dalam teori dan penerapannya sebagai motivasi manajerial.



Sumber : Leon C, Megginson, Donald C Masley & Paul H Pietri, Jr. *Management : Concepts and Applications*, Herper & Row, Publisher, New York, 1983 dalam Handoko (1999 : 258)

b). Teori Motivasi – Pemeliharaan dari Herzberg

Menurut penemuannya para peneliti membedakan antara motivator atau pemuas dan faktor-faktor pemeliharaan (kadang-kadang disebut sebagai *hygienic factors* atau *dissatisfiers*). Motivator mempunyai pengaruh meningkatkan prestasi, faktor pemeliharaan mencegah merosotnya semangat.

Teori pemeliharaan sebenarnya parallel dengan teori hirarki kebutuhannya Maslow (lihat tabel 2).

Tabel 2 Faktor-faktor pemuas dan pemeliharaan dalam kerja.

Faktor-faktor pemuas	Faktor-faktor pemeliharaan
Prestasi	Kebijaksanaan dan administrasi perusahaan
Penghargaan	Kualitas pengendalian teknik
Pekerjaan kreatif dan menantang	Kondisi kerja
Tanggung jawab	Hubungan kerja
Kemajuan dan peningkatan	Status pekerjaan
	Keamanan kerja
	Kehidupan pribadi
	Penggajian

c). Teori Prestasi dari Mc Clelland

David Mc Clelland dan para peneliti lainnya mengemukakan bahwa ada korelasi positif antara kebutuhan berprestasi dengan prestasi dan sukses pelaksanaan. Motivasi pengusaha bukan semata-mata ingin mencapai keuntungan demi keuntungan itu sendiri, tetapi karena dia mempunyai keinginan yang kuat untuk berprestasi.

Mc Clelland juga menemukan bahwa kebutuhan prestasi dapat dikembangkan pada orang dewasa. Orang – orang yang berorientasi

prestasi mempunyai karakteristik – karakteristik tertentu yang dapat dikembangkan yaitu :

- (1). Menyukai pengambilan risiko yang layak (moderat) sebagai fungsi ketrampilan bukan kesempatan ; menyukai suatu tantangan ; dan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi hasil-hasil yang dicapai.
- (2). Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan-tujuan prestasi yang layak dan melengkapi risiko yang sudah diperhitungkan. Salah satu alasan mengapa banyak perusahaan berpindah ke program *management by objectives* (MBO) adalah karena adanya korelasi positif antara penetapan tujuan dan tingkat prestasi.
- (3). Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik tentang apa yang telah dikerjakannya.
- (4). Mempunyai ketrampilan dalam perencanaan jangka panjang dan memiliki kemampuan – kemampuan organisasional.

c. Teori-teori proses (*process theories*) berkenaan dengan bagaimana perilaku dimulai dan dilaksanakan atau menjelaskan aspek “bagaimana” dari motivasi. Teori-teori yang termasuk katagori teori-teori proses adalah teori pengharapan, pembentukan perilaku (*operant conditioning*), teori Porter-Lawler, dan teori keadilan.

Teori – teori sebelumnya memusatkan diri pada kebutuhan – kebutuhan yang mendorong atau memacu perilaku dan insentif – insentif yang menarik atau menyebabkan. Sedangkan teori – teori proses berkenaan dengan bagaimana perilaku timbul dan dijalankan.

a). Teori Pengharapan.

Konsep ini berhubungan dengan motivasi, dimana individu diperkirakan akan menjadi pelaksana dengan prestasi tinggi bila mereka melihat suatu kemungkinan (probabilitas) tinggi. Usaha-usaha mereka akan mengarah ke prestasi tinggi, jika probabilitas tinggi menunjukkan prestasi tinggi akan mengarah ke hasil – hasil yang menguntungkan dan hasil tersebut akan terjadi pada keadaan keseimbangan.

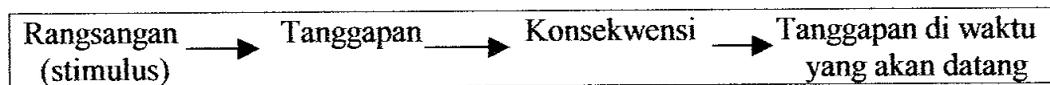
Menurut Victor Vroom, dikenal dengan teori nilai-pengharapan Vroom, orang dimotivasi untuk melakukan sesuatu bila : mengharapkan usaha-usaha yang ditingkatkan akan mengarahkan ke balas jasa tertentu, dan menilai balas jasa sebagai hasil dari usaha-usaha mereka. Rumusnya :

Motivasi =	Pengharapan bahwa peningkatan usaha akan mengarah ke peningkatan balas jasa	X	Penilaian individu terhadap balas jasa sebagai hasil dari usaha-usahanya
------------	---	---	--

b). Pembentukan Perilaku

B.F. Skinner mengemukakan pendekatan lain terhadap motivasi dan merubah perilaku kerja yaitu teori pembentukan perilaku, atau sering disebut *behavior modification*, *positive reinforcement* dan *Skinnerian conditioning*. Pendekatan ini didasarkan terutama atas hukum pengaruh (*law of effect*) yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti dengan konsekwensi-konsekwensi pemuasan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekwensi-konsekwensi hukuman cenderung tidak diulang. Dengan demikian perilaku individu di waktu mendatang dapat diperkirakan atau dipelajari dari pengalaman di waktu yang lalu.

Proses pembentukan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut :



3. Macam – Macam Motivasi.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif – motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1). Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a. Motif – motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan beristirahat, dorongan seksual. Motif – motif ini seringkali disebut motif – motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen yang ditulis kembali oleh Sardiman 1997 : 86 memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

b. Motif – motif yang dipelajari.

Maksudnya motif – motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif – motif ini seringkali disebut dengan motif – motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan

affiliative needs. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat – sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Di samping itu Fransen, masih menambahkan jenis – jenis motif ini :

a). *Cognitive motives*.

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b). *Self – expression*.

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

c). *Self – enhancement*.

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar

dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2). Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis ditulis kembali oleh Sardiman, 1997 : 87.

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti di depan.
- b. Motif – motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif – motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif – motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3). Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment.

- a). Momen timbulnya alasan.
- b). Momen pilih.

- c). Momen putusan.
 - d). Momen terbentuknya kemauan.
- 4). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
- a). Motivasi intrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku – buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

- b). Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan dilakukannya, tidak secara langsung berkaitan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Universitas Terbuka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Hipotesis:

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini dibuat hipotesis kerja sebagai berikut: "Motivasi guru SD yang melanjutkan di Program S1 – PGSD UT dikarenakan adanya pelayanan yang baik dan memuaskan dari karyawan UT baik di UT Pusat maupun UPBJJ – UT Purwokerto pada saat menempuh Program DII – PGSD, sedangkan pada mereka yang belum melanjutkan karena dengan alasan biaya yang mahal sehingga mengganggu penghasilan keluarga".

B. Metode Penelitian:

1. Ruang Lingkup dan Cara Pengambilan Data.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja UPBJJ – UT Purwokerto yang meliputi Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap dan Kebumen. Penelitian dilakukan kepada para mahasiswa Program S1 – PGSD UT dengan cara Random Sampling yaitu dari sejumlah mahasiswa diambil sampel secara random.

Untuk lulusan Program DII – PGSD yang sedang menjadi mahasiswa pada Program S1 – PGSD UT diambil sampel sebanyak 100 mahasiswa yang berada tersebar di 5 Kabupaten secara random. Sedang untuk lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk pada Program S1 – PGSD UT diambil 150 orang, dengan cara random seperti pada saat mengambil sampel pada yang melanjutkan ke program S1 – PGSD UT.

Data diambil dengan daftar pertanyaan tertutup (questionair) dengan mengambil beberapa variabel yang terdiri dari variabel: minat masuk Program S1 – PGSD UT, faktor ekonomi, faktor pelayanan karyawan UT baik di Pusat maupun di UPBJJ – UT Purwokerto, faktor harapan karier setelah lulus Program S1 – PGSD UT, prestasi mahasiswa baik saat belajar maupun di tempat kerja. Dari faktor – faktor yang menjadi variabel penelitian dibagi masing – masing menjadi 7 unsur yang dikemas menjadi pertanyaan. Jawaban merupakan pembobotan yang memberikan angka 1 sampai 4. Jawaban yang berupa sangat kurang setuju berbobot 1, kurang setuju berbobot 2, setuju berbobot 3 dan sangat setuju berbobot 4. Selain itu responden juga ditanya tentang data pribadi dan motivasi lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk ke Program S1 – PGSD UT dan yang telah menjadi mahasiswa Program ini. Secara rinci dalam pembuatan kuesioner dibuat kisi – kisi dari kuesioner seperti berikut.

KISI – KISI DAFTAR PERTANYAAN :

Lulusan Program DII Yang Belum Masuk Program S1 – PGSD UT.

No.	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	JUMLAH BUTIR PERTANYAAN
A.	Data Pribadi <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Kelamin 2. Usia 3. Asal Pendidikan DII – PGSD 4. Lama Waktu Kuliah di DII – PGSD 5. Lama Bekerja 6. Golongan Pangkat Sekarang 7. Unit Kerja 	7 pertanyaan 2 pilihan 4 pilihan 2 pilihan 4 pilihan 5 pilihan 3 pilihan Terbuka
B.	Alasan Belum Masuk Program S1 – PGSD UT <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi 2. Strategi Belajar 3. Harapan Karier 4. Cita – Cita 5. Pelayanan UT 	7 butir 2 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 4 pertanyaan 3 pertanyaan

Lulusan Program DII Yang Masuk Program S1 – PGSD UT.

No.	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	JUMLAH BUTIR PERTANYAAN
A.	Data Pribadi 1. Jenis Kelamin 2. Usia 3. Asal Pendidikan DII – PGSD 4. Lama Waktu Kuliah di DII – PGSD 5. Lama Bekerja 6. Golongan Pangkat Sekarang 7. Unit Kerja	7 pertanyaan 2 pilihan 4 pilihan 2 pilihan 4 pilihan 5 pilihan 3 pilihan Terbuka
B.	Alasan Masuk Program S1 – PGSD UT 1. Ekonomi 2. Strategi Belajar 3. Harapan Karier 4. Cita – Cita 5. Pelayanan UT	7 butir 2 pertanyaan 1 pertanyaan 1 pertanyaan 3 pertanyaan 4 pertanyaan
C.	Prestasi Mahasiswa Program S1 – PGSD UT	7 butir
D.	Motivasi Mahasiswa Program S1 – PGSD UT 1. Harapan Karier 2. Faktor Ekonomi 3. Faktor Pelayanan	7 butir 7 butir 7 butir
E.	Faktor Minat Masuk Prpgram S1 – PGSD UT	7 butir

Untuk mendapatkan kuesioner yang baik perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner tersebut. Reliabilitas (keadaan/tingkat kepercayaan) data yang tinggi terjadi jika fakta yang telah dikumpulkan tidak berubah apabila diadakan pengamatan ulang. Keandalan data ini terutama berhubungan dengan kemampuan peneliti untuk mencari data (bertanya, membuat kuesioner), kemampuan responden dalam menginterpretasikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan jawaban yang diberikan responden. (Y. Bayu Krisnamurthi, 1994 : 56)

Dari hasil analisis terhadap daftar pertanyaan (kuesioner) yang digunakan pada analisis regresi I menunjukkan reliabilitas sebagai berikut. Dengan hasil $F_{hitung} > F_{0,01(3,71)}$ atau $118,2971 > 4,10$ berarti signifikan. Probabilitas $P = 0,000$ dan $\alpha = + 0,7863$ diartikan bahwa daftar pertanyaan pada regresi I memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang digunakan pada analisis regresi II menunjukkan $F_{hitung} > F_{0,01(3,71)}$ atau $124,2908 > 4,10$ berarti signifikan dengan probabilitas $P = 0,000$ dan $\alpha = + 0,8099$ diartikan bahwa daftar pertanyaan (kuesioner) pada regresi II memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dari hasil analisis ini dinyatakan bahwa kedua kuesioner tersebut layak dipakai sebagai alat pengumpulan data.

2. Data sekunder.

Data sekunder diambil dari UPBJJ – UT Purwokerto, Sekolah Dasar, Dinas Depdiknas baik di Kabupaten maupun di Kecamatan dan instansi terkait.

3. Analisis Data:

Analisis akan dilakukan dengan cara tabulasi dan kualitatif, yaitu dengan membuat tabel – tabel baik dengan persentase maupun nominal dan dijabarkan dalam penjelasan narasi.

Untuk memantapkan analisis digunakan alat regresi yang meregresi variabel variabel :

Regresi I :

$$\text{FAKMIN} = C + c_1 \text{HARKAR} + c_2 \text{FAKEKO} + c_3 \text{FAKPEL}$$

FAKMIN = faktor minat

HARKAR = harapan karier

FAKEKO = faktor ekonomi

FAKPEL = faktor pelayanan

c_1, c_2, c_3 = koefisien regresi

Regresi II

$$\text{PRESMHS} = C + c_1 \text{HARKAR} + c_2 \text{FAKEKO} + c_3 \text{FAKPEL}$$

PRESMHS = prestasi mahasiswa

HARKAR = harapan karier

FAKEKO = faktor ekonomi

FAKPEL = faktor pelayanan

c_1, c_2, c_3 = koefisien regresi

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis.

1. Data Pribadi.

Jumlah kuesioner yang dibagikan untuk lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT sebanyak 150 eksemplar, yang kembali dan dapat dianalisis sejumlah 106 eksemplar atau jawaban dari 106 responden, sedang untuk yang telah menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT disebar 100 eksemplar dan yang kembali serta dapat dianalisis sebanyak 78 eksemplar atau jawaban dari 78 responden. Dari sejumlah tersebut, yang dapat dianalisis pada bagian – bagian tertentu masih ada yang tidak valid sehingga jumlah yang dianalisis kurang dari jumlah tersebut.

Jumlah responden dari lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk Program S1 – PGSD sebanyak 106 orang dengan rincian 44 orang laki – laki atau sebesar 41,50 % dan 62 orang perempuan atau 58,50 %. Jumlah responden yang telah menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT sebanyak 78 orang yang terdiri dari 35 orang atau sebesar 44,87 % laki – laki dan 43 orang atau sebesar 55,13 % perempuan.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Belum Masuk S1 - PGSD		Telah Masuk S1 - PGSD	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	44	41,50	35	44,87
2.	Perempuan	62	58,50	43	55,13
	Total Responden	106	100,00	78	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Jadi disini baik responden yang belum masuk program maupun yang telah masuk menjadi mahasiswa pada Program S1 – PGSD UT, perempuan lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa guru SD perempuan lebih banyak dari laki – laki dan sebenarnya memang kaum hawa lebih cocok untuk menjadi pendidik anak – anak.

Usia responden yang belum masuk terkonsentrasi pada usia antara 41 – 50 tahun sebanyak 55 orang atau 51,88 %, sedangkan yang berada pada usia antara 31 – 40 tahun sejumlah 38 orang atau 35,85 % selebihnya berusia antara 20 – 30 tahun dan berusia 51 tahun ke atas.

Tabel 4 Usia Responden

No.	Usia Responden	Belum Masuk S1 - PGSD		Telah Masuk S1 - PGSD	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	20 – 30	5	4,72	3	3,84
2.	31 – 40	38	35,85	47	60,26
3.	41 – 50	55	51,88	28	35,90
4.	51 ≤	8	7,55	0	0
	Jumlah	106	100,00	78	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Usia responden yang telah masuk menjadi mahasiswa pada Program S1 – PGSD UT lebih terkonsentrasi pada umur 31 – 40 tahun sebanyak 47 orang atau 60,26 % dan usia 41 – 50 tahun sebanyak 28 orang atau 35,90 %. Selebihnya berada pada usia 20 – 30 tahun sebanyak 3 orang atau 3,84 %, yang berada pada usia 51 tahun ke atas tidak ada. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Program S1 – PGSD UT rata – rata masih cukup muda.

Berdasarkan tabel asal pendidikan Program DII – PGSD yang pernah ditempuh bagi yang belum masuk Program S1 – PGSD UT yang berasal dari lulusan UT sebanyak 84 orang atau 82,35 % dari lulusan luar UT sebanyak 18 orang atau 17,65 %.

Tabel 5 Asal Pendidikan DII – PGSD.

No.	Asal Pendidikan DII – PGSD	Belum Masuk S1 - PGSD		Telah Masuk S1 - PGSD	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	UT	84	82,35	62	80,52
2.	Luar UT	18	17,65	15	19,48
	Total Responden	102	100,00	77	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Untuk lulusan Program DII – PGSD yang telah masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT yang berasal dari lulusan UT sebanyak 62 orang atau 80,52 % dan 15 orang atau 19,48 % berasal dari luar UT.

Lama waktu kuliah di Program DII – PGSD baik responden yang belum masuk maupun yang telah masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT sebagian besar menempuh selama 5 semester. Untuk yang belum masuk Program S1 – PGSD UT sebanyak 54 orang atau 50,94 %. Pada responden yang telah menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT sejumlah 55 orang atau 70,51 %.

Tabel 6 Lama Waktu Kuliah Di Program DII – PGSD (Semester)

No.	Lama Kuliah di DII – PGSD	Belum Masuk S1 - PGSD		Telah Masuk S1 - PGSD	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	4	18	16,98	5	6,41
2.	5	54	50,94	55	70,51
3.	6	34	32,08	18	23,08
4.	7 ≤	0	0	0	0
	Total Responden	106	100,00	78	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Responden yang menempuh 6 semester pada yang belum masuk sejumlah 34 orang atau 32,08 % dan untuk yang telah masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT sejumlah 18 orang atau 23,08 %.

Masa kerja bagi lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk Program S1 – PGSD sebagian besar telah berada di atas 16 tahun. Untuk yang lama bekerja

16 – 20 tahun sejumlah 34 orang atau 32,38 % dan di atas 21 tahun 36 orang atau 34,28 %.

Tabel 7 Lama Bekerja (Tahun)

No.	Lama Bekerja	Belum Masuk S1 - PGSD		Telah Masuk S1 - PGSD	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	≤ 5	7	6,67	10	12,82
2.	6 – 10	9	8,57	6	7,69
3.	11 – 15	19	18,10	26	33,33
4.	16 – 20	34	32,38	14	17,95
5.	21 ≤	36	34,28	22	28,21
	Total Responden	105	100,00	78	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Pada lulusan Program DII – PGSD yang telah masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT memiliki lama kerja yang menyebar pada 11 – 15 tahun sebanyak 26 orang atau 33,33 % , pada 21 tahun ke atas 22 orang atau 28,21 % dan masa kerja 16 – 20 tahun sejumlah 14 orang atau 17,95 %.

Pangkat responden lebih terkonsentrasi pada golongan III, ini berarti baik yang belum masuk Program S1 – PGSD maupun yang telah menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT gelar kesarjanaan tidak berpengaruh terhadap kepangkatan.

Tabel 8 Golongan Pangkat Responden

No.	Golongan Pangkat	Belum Masuk S1 - PGSD		Telah Masuk S1 - PGSD	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Golongan II	15	14,42	18	23,38
2.	Golongan III	74	71,16	52	67,53
3.	Golongan IV	15	14,42	7	9,09
	Total Responden	104	100,00	77	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Bagi lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk Program S1 – PGSD sejumlah 74 orang atau 71,16 % berpangkat golongan III dan bagi yang

telah masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT sejumlah 52 orang atau 67,53 % dalam pangkat golongan III.

2. Alasan Belum Masuk atau Masuk Program S1 – PGSD UT .

Setiap orang yang melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu tentu mempunyai alasan. Berbagai alasan dibuat dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu, termasuk di dalam menentukan apakah lulusan Program DII – PGSD masuk Program S1 – PGSD atau tidak.

a. Alasan Bagi Lulusan Program DII – PGSD Yang Belum Masuk Program S1 – PGSD UT.

Alasan bagi lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD menyatakan secara ekonomi bahwa dari 103 responden sejumlah 78 orang atau 75,73 % merasa biaya kuliah di Program S1 – PGSD UT mahal dan dari 97 responden sejumlah 73 orang atau 75,26 % menyatakan penghasilan mereka dapat terganggu apabila mereka masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT. Dilihat dari strategi belajar yang mereka kuasai ternyata dari 101 responden ada 71 orang atau 70,30 % menyatakan sebenarnya telah menguasai strategi belajar di UT dan harapan karier dari 106 responden sejumlah 94 orang atau 88,68 % masih mengharapkan karier.

Ditinjau dari cita – cita yang terdiri dari variabel – variabel minat melanjutkan ke Program S1 – PGSD, merasa cukup ilmunya, tidak cukup waktu untuk belajar karena sibuk dan cita – citanya untuk menjadi sarjana telah dilimpahkan kepada anak – anaknya menyatakan bahwa yang masih berminat untuk melanjutkan dari 101 responden sebanyak 75 orang atau 74,26 % berminat

masuk Program S1 – PGSD UT, pada cukupnya ilmu yang dimiliki untuk mengajar di SD dari 99 responden sejumlah 86 orang atau 86,87 % masih merasa tidak cukup ilmu. Dari 102 responden yang sibuk sebanyak 67 orang atau 65,68 % masih bisa menyisihkan waktunya untuk belajar dan sisanya sebanyak 35 orang atau 34,32 % menyatakan sulit menyisihkan waktunya untuk belajar. Sebagai orang tua para guru yang menjadi responden sejumlah 101 responden sebanyak 65 orang atau 64,36 % menyatakan cita – cita melanjutkan sekolah juga dilimpahkan kepada anak – anaknya, sedangkan 36 orang lainnya atau 35,64 % belum termotivasi untuk melimpahkan cita – citanya kepada anak – anaknya.

Tabel 9 Alasan Bagi Yang Belum Masuk Program S1 – PGSD UT .

No.	Alasan	Unsur	Ya	%	Tidak	%
1.	Ekonomi	Biaya Kuliah Di UT Mahal	78	75,73	25	24,27
		Penghasilan Terganggu	73	75,26	24	24,74
2.	Strategi Belajar	Menguasai	71	70,30	30	29,70
3.	Harapan Karier	Tidak Lagi Mengharap	12	11,32	94	88,68
4.	Cita – Cita	Minat Melanjutkan	75	74,26	26	25,74
		Merasa Cukup Ilmu	13	13,13	86	86,87
		Sibuk	35	34,32	67	65,68
5.	Pelayanan UT	Dilimpahkan Ke Anaknya	65	64,36	36	35,64
		Pelayanan UT Memuaskan	92	92,00	8	8,00
		Tak Tersedia Pokjar Dekat	35	34,65	66	65,35
		Tidak Ada Informasi UT	34	34,00	66	66,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Ditinjau dari sisi pengalaman saat belajar pada Program DII – PGSD UT menyatakan dari 100 responden sejumlah 92 orang atau 92 % merasa mendapat pelayanan yang baik dan memuaskan. Jadi tidak benar bahwa mereka belum masuk Program S1 – PGSD UT karena pada saat menempuh Program DII – PGSD UT merasa tidak mendapatkan pelayanan yang baik. Ditinjau dari ketersediaan Kelompok Belajar (Pokjar) ditempat para responden dari

101 responden sejumlah 66 orang atau 65,35 % menyatakan ditempat mereka tidak tersedia Pokjar yang dekat, sehingga mereka merasa sulit untuk dapat mengikuti Program S1 – PGSD UT. Pada ketersediaan informasi yang lengkap dari 100 responden sejumlah 66 orang menyatakan mendapat informasi tentang UT secara lengkap tetapi ada faktor lain yang menyebabkan mereka belum masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT.

b. Alasan Bagi Lulusan Program DII – PGSD Yang Telah Menjadi Mahasiswa Program S1 – PGSD UT.

Bagi lulusan Program DII – PGSD yang telah menjadi mahasiswa pada Program S1 – PGSD UT memiliki berbagai alasan seperti berikut. Alasan Ekonomi yang menyatakan biaya kuliah di Program S1 – PGSD UT lebih murah dibanding dengan biaya kuliah sejenis di Perguruan Tinggi lain dari 77 responden sejumlah 54 orang atau 70,13 % , pada alasan ekonomi pula dari 77 responden sejumlah 47 orang atau 61,04 % menyatakan setelah lulus Program S1 – PGSD UT ingin meningkatkan penghasilan. Dari 75 responden yang menguasai strategi belajar di UT sejumlah 59 orang atau 78,67 % dan dari sisi harapan karier sebanyak 76 responden dari mahasiswa yang menyatakan masih mengharapkan karier yang berupa kenaikan posisi, jabatan dan lain – lainnya sejumlah 54 orang atau 71,05 %.

Ditinjau dari mengejar cita – cita dari 76 responden sebanyak 52 orang atau 68,42 % menyatakan memiliki cita – cita mendapatkan gelar sarjana sejak masih kecil, dan dari 78 responden semuanya atau 100 % menyatakan masuk Program S1 – PGSD UT karena masih ingin meningkatkan ilmu pengetahuan.

Dari 71 responden yang ingin melanjutkan ke Program Pasca Sarjana sebanyak 51 orang atau 71,83 %.

Tabel 10 Alasan Bagi Yang Sudah Masuk Program S1 PGSD – UT .

No.	Alasan	Unsur	Ya	%	Tidak	%
1.	Ekonomi	Biaya Kuliah Di UT Murah	54	70,13	23	29,87
		Meningkatkan Penghasilan	47	61,04	30	38,96
2.	Strategi Belajar	Menguasai	59	78,67	16	21,33
3.	Harapan Karier	Mengharap Kenaikan Karier	54	71,05	22	28,95
4.	Cita – Cita	Mendapatkan Gelar	52	68,42	24	31,58
		Meningkatkan Ilmu	78	100,00	0	0
5.	Pelayanan UT	Melanjutkan Ke Pasca	20	28,17	51	71,83
		Pelayanan UT Memuaskan	69	93,24	5	6,76
		Tersedia Pokjar Dekat	77	100,00	0	0
		Tahu Sistem TTMRK	66	86,84	10	13,16
		Tidak Mengganggu Tugas	76	97,44	2	2,56

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Ditinjau dari sisi pelayanan UT baik dimasa lalu maupun sekarang menunjukkan bahwa dari 74 responden sebanyak 69 orang atau 93,24 % merasa mendapat pelayanan yang baik dan memuaskan sehingga mereka berminat masuk Program S1 – PGSD. Ketersediaan Pokjar didekat tempat tinggalnya menunjukkan dari 77 responden seluruhnya atau 100 % mengaku masuk Program S1 – PGSD UT karena adanya Pokjar yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Sistem Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) juga menjadi daya tarik tersendiri terutama bagi 66 orang atau 86,84 % dari 76 responden, sedang sistem Belajar Jarak Jauh yang diterapkan oleh UT yang menyebabkan tidak terganggunya tugas pekerjaan ternyata juga menjadi daya tarik bagi mahasiswa yang dari 78 responden sebanyak 76 orang atau 97,44 % menyatakan tertarik masuk UT karena tidak terganggunya tugas pekerjaan sehari – hari.

3. Hasil Analisis Regresi

Untuk mendukung pernyataan – pernyataan secara tabulasi yang merupakan pengakuan atau pernyataan atau pendapat baik bagi lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT maupun yang telah menjadi mahasiswa dilakukan regresi. Data yang diregresi merupakan hasil dari pernyataan atau jawaban para mahasiswa Program S1 – PGSD UT yang menjadi responden dengan jumlah data valid sebanyak 74 kuesioner (responden). Maksud dari dilakukan regresi adalah untuk mencari pengaruh dari variabel – variabel :

Regresi I :

Faktor Pelayanan, Faktor Ekonomi dan Harapan Karier terhadap Minat Masuk Program S1 – PGSD UT.

Regresi II :

Harapan Karier, Faktor Ekonomi dan Faktor Pelayanan terhadap Prestasi Mahasiswa.

Hasil Regresi I :

$$\text{FAKMIN} = 3,680 + 0,262 \text{ FAKPEL} + 0,119 \text{ FAKEKO} + 0,499 \text{ HARKAR}$$

$$t \quad (1,916) \quad (3,162) \quad (1,050) \quad (5,578)$$

$$\text{SE} \quad 1,94 \quad 0,083 \quad 0,113 \quad 0,089$$

$$R^2 = 0,581 \quad \text{DW} = 1,686 \quad \text{F} = 32,336$$

$$t_{0,99(73)} = 2,38 \quad \text{F}_{0,01(2;71)} = 4,95$$

Untuk memperkuat hasil estimasi dilakukan pendeteksian uji asumsi klasik seperti berikut :

- Deteksi Multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinier dapat dideteksi dengan melihat pendugaan R^2 yang tinggi (misalnya : antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satu pun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting (signifikan) secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional. Dari analisis ternyata bahwa diperoleh R^2 sebesar 0,581 dan nilai-nilai t_{hitung} menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi ($t_{hitung} > t_{0,01,73} = t_{hitung} > 2,38$). Jadi pendeteksian multikolinieritas dinyatakan lolos atau tidak ada multikolinier. (Gujarati, 1988 : 166)

- Uji Autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dilakukan percobaan Durbin Watson untuk mencari nilai d (DW). Pendeteksian ini untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel yang menjelaskan tertentu, mendapatkan nilai kritis d_L dan d_U .

Jika hipotesis H_0 adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial korelasi baik positif maupun negatif, maka jika:

$$d < d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d > 4 - d_L \quad = \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_U < d < 4 - d_U \quad = \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U$$

Atau

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad = \text{pengujian tidak meyakinkan.}$$

Dari pengujian DW terlihat nilai $d_L = 1,55$ dan $d_U = 1,67$ dengan hasil DW_{stat} sebesar 1,686 maka berarti nilai DW terletak pada posisi $d_U < d < 4 - d_U$ yaitu $1,67 < 1,686 < 2,33$, ada di daerah tidak menolak H_0 atau menerima H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi atau uji dinyatakan lolos. (Gujarati, 1988 : 217)

- Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan antara variabel penjelas yang menghasilkan rank Spearman (r). (Gujarati, 1988 : 188)

Dari hasil pengujian (lihat lampiran) menunjukkan tidak ada pengujian yang menghasilkan hubungan kuat dan signifikan, yaitu ditunjukkan oleh tidak adanya hubungan yang menunjukkan angka di atas 0,5. Ini menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas atau uji dinyatakan lolos.

Setelah semua uji dinyatakan lolos, maka hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Dari persamaan menunjukkan bahwa pengaruh dari semua variabel penjelas terhadap minat masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT secara bersama-sama signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil F_{stat} sebesar 32,336 yang lebih besar dari $F_{0,01,2;71}$ sebesar = 4,95.

Secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel pengaruhnya berbeda. Untuk variabel faktor pelayanan UT (FAKPEL) ternyata pengaruhnya terhadap faktor minat masuk Program S1 – PGSD UT (FAKMIN) signifikan secara positif, yaitu $t_{hitung} > t_{0,01,73}$ atau $3,162 > 2,38$. Koefisien regresi sebesar 0,262 diartikan setiap ada peningkatan satu kegiatan pelayanan dari UT

khususnya UPBJJ akan meningkatkan minat untuk masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT sebesar 0,262 atau 26,2 persen faktor minat. Sedang untuk variabel faktor ekonomi (FAKEKO) pengaruhnya tidak signifikan jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,050 yang lebih kecil dari $t_{0,01.73}$ sebesar 2,38 ($1,050 < 2,381$). Untuk variabel harapan karier (HARKAR) menunjukkan pengaruhnya signifikan dan positif yang ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 5,578 lebih besar dari $t_{0,01.73}$ sebesar 2,38 ($5,578 > 2,38$). Dengan koefisien regresi sebesar 0,499 diartikan bahwa apabila harapan karier dari lulusan Program S1 – PGSD UT berubah naik sebesar 1 kesempatan jabatan atau kepangkatan, akan menyebabkan naiknya faktor minat masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD UT sebesar 49,9 persen.

Hasil Regresi II :

$$\text{PREMHS} = 6,677 + 0,288 \text{ HARKAR} + 0,311 \text{ FAKEKO} + 0,110 \text{ FAKPEL}$$

$$t \quad (3,444) \quad (3,192) \quad (2,716) \quad (1,320)$$

$$\text{SE} \quad 1,939 \quad 0,090 \quad 0,114 \quad 0,084$$

$$R^2 = 0,456 \quad \text{DW} = 2,014 \quad F = 19,563$$

$$t_{0,99(73)} = 2,38 \quad F_{0,01(2;71)} = 4,95$$

Untuk memperkuat hasil estimasi dilakukan pendeteksian uji asumsi klasik seperti berikut :

- Deteksi Multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinier dapat dideteksi dengan melihat pendugaan R^2 yang tinggi (misalnya : antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satu pun atau sangat sedikit koefisien

regresi parsial yang secara individual penting (signifikan) secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional. Dari analisis ternyata bahwa diperoleh R^2 sebesar 0,456 dan nilai-nilai t_{hitung} menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi ($t_{hitung} > t_{0,01.73} = t_{hitung} > 2,38$). Jadi pendeteksian multikolinieritas dinyatakan lolos atau tidak ada multikolinier. (Gujarati, 1988 : 166)

- Uji Autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dilakukan percobaan Durbin Watson untuk mencari nilai d (DW).

Pendeteksian ini untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel yang menjelaskan tertentu, mendapatkan nilai kritis d_L dan d_U .

Jika hipotesis H_0 adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial korelasi baik positif maupun negatif, maka jika:

$$d < d_L = \text{menolak } H_0$$

$$d > 4 - d_L = \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_U < d < 4 - d_U = \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U$$

Atau

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L = \text{pengujian tidak meyakinkan.}$$

Dari pengujian DW terlihat nilai $d_L = 1,55$ dan $d_U = 1,67$ dengan hasil DW_{stat} sebesar 2,014 maka berarti nilai DW terletak pada posisi $d_U < d < 4 - d_U$ yaitu $1,67 < 2,014 < 2,33$, ada di daerah tidak menolak H_0 atau menerima H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi atau uji dinyatakan lolos. (Gujarati, 1988 : 217)

- Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan antara variabel penjelas yang menghasilkan rank Spearman (r). (Gujarati, 1988 : 188)

Dari hasil pengujian (lihat lampiran) menunjukkan tidak ada pengujian yang menghasilkan hubungan kuat dan signifikan yaitu ditunjukkan dengan tidak adanya angka korelasi yang besarnya di atas 0,5. Ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas atau uji dinyatakan lolos.

Setelah semua uji dinyatakan lolos, maka hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Dari persamaan menunjukkan bahwa pengaruh dari semua variabel penjelas yaitu variabel harapan karier (HARKAR), faktor ekonomi (FAKEKO) dan faktor pelayanan (FAKPEL) terhadap prestasi mahasiswa (PRESMHS) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil F_{stat} sebesar 19,563 yang lebih besar dari $F_{0,01;2;71}$ sebesar = 4,95.

Secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel pengaruhnya berbeda. Untuk variabel harapan karier (HARKAR) ternyata pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa (PRESMHS) signifikan dengan arah positif, yaitu $t_{hitung} > t_{0,01;73}$ atau $3,192 > 2,38$. Dengan koefisien regresi sebesar 0,288 diartikan setiap ada perubahan harapan akan karier sebesar 1 harapan misalkan kenaikan jabatan, maka akan memotivasi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa sebesar 28,8 %. Sedang untuk variabel faktor ekonomi (FAKEKO) pengaruhnya signifikan dan positif dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 2,716 yang lebih besar

dari $t_{0,01.73}$ sebesar 2,38 ($2,716 > 2,38$). Dilihat dari koefisien regresinya sebesar 0,311 maka bahwa kalau ada kenaikan kemampuan ekonomi sebesar 1 persen akan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi sebesar 0,311 persen. Untuk variabel faktor pelayanan (FAKPEL) ternyata berpengaruh secara tidak signifikan terhadap prestasi mahasiswa yang ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 1,320 yang lebih kecil dari $t_{0,01.73}$ sebesar 2,38 ($1,320 < 2,38$).

B. Pembahasan.

Apabila diperhatikan dari data dan penjelasan analisis dapat diperoleh pembahasan bahwa jumlah guru perempuan di wilayah kerja UPBJJ – UT Purwokerto lebih banyak. Ini dapat diartikan pekerjaan guru atau pendidikan di tingkat dasar lebih cocok untuk kaum hawa. Lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk menjadi mahasiswa pada Program S1 – PGSD UT ternyata mempunyai beberapa kendala yaitu biaya yang masih dianggap mahal sehingga apabila mereka masuk ke Program S1 – PGSD UT penghasilan untuk keluarga menjadi terganggu. Masalah ini dapat diatasi dengan cara diberi beasiswa baik sebagian ataupun keseluruhan. Tapi pemberian beasiswa haruslah diberikan kepada calon mahasiswa ataupun mahasiswa yang benar – benar membutuhkan dan berminat untuk belajar pada Program S1 – PGSD UT. Di samping itu kesibukan yang dihadapi sehari – hari juga menjadi kendala sehingga sulit menyisihkan waktu untuk belajar. Ketersediaan Pokjar Program S1 – PGSD UT didekat tempat tinggal mereka sangat membantu di dalam proses belajar mereka, sehingga permasalahan ini tidak lagi menjadi kendala. Untuk pembentukan Pokjar ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seperti jumlah calon mahasiswa,

ijin PR III apabila dibentuk di luar kota UPBJJ dan efisiensi pembiayaan dan waktu. Namun hal ini tidaklah berarti bahwa pembentukan Pokjar di suatu tempat menjadi tidak mungkin. Ada beberapa hal yang cukup menggembirakan bagi UT yaitu bagi lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk Program S1 – PGSD UT, mereka masih berminat untuk masuk program ini. Pemikiran ini dilandasi pada harapan karier terutama masalah jabatan, karena bila dilihat kepangkatan rupanya sudah tidak ada pengaruhnya. Di samping itu juga pada unsur merasa belum cukup ilmunya untuk mengajar di SD serta ingin memotivasi anak untuk belajar sampai menjadi sarjana. Dari kedua hal tersebut yaitu kendala dan kekuatan minat masuk Program S1 – PGSD UT bagi yang belum masuk untuk menjadi pemikiran bagi UT agar mereka terbantu untuk masuk menjadi mahasiswa program ini.

Bagi lulusan Program DII – PGSD yang telah menjadi mahasiswa pada Program S1 – PGSD UT, mereka bisa membandingkan biaya kuliah di Program S1 – PGSD UT lebih murah dibanding bila kuliah di tempat lain. Pembiayaan yang murah ini bukan hanya dari sisi pembayaran SPP dan buku materi pokok, tetapi meliputi pembiayaan – pembiayaan lain seperti transportasi dan biaya hidup untuk kost serta sistem belajar mandiri yang dipakai oleh UT menyebabkan mereka tidak perlu meninggalkan tugas hanya untuk belajar. Keinginan untuk meningkatkan penghasilan merupakan hal yang wajar bagi manusia termasuk bagi mereka yang sedang menempuh Program S1 – PGSD UT setelah berpredikat sarjana, paling tidak kesempatan mendapatkan jabatan, kesempatan mengajar di perguruan tinggi dan lainnya menjadi lebih terbuka. Hal ini karena ilmu yang

mereka miliki sudah meningkat seperti yang mereka harapkan saat ini. Mereka juga terbuka untuk mendapatkan/menempuh pendidikan yang lebih tinggi seperti ke Pasca Sarjana, apalagi usia mereka masih cukup muda, sebagian besar masih di bawah 40 tahun. Namun jangan sampai dilupakan bahwa faktor – faktor minat tersebut masih dapat dialihkan ke perguruan tinggi lain. Apabila UT khususnya UPBJJ – UT Purwokerto tidak cepat tanggap untuk melayani dengan baik, karena mereka masuk menjadi mahasiswa Program S1 – PGSD juga akibat dari pengalaman mereka yaitu mendapat pelayanan yang baik dan memuaskan, di samping juga merasa menguasai strategi belajar di UT.

Pelayanan yang diharapkan atau menentukan mengenai kelancaran segala urusan misalkan registrasi, nilai dan tutorial. Pada bidang tutorial adanya Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) yang diterapkan pada Program S1 – PGSD merupakan daya tarik yang sangat penting. Fungsi TTMRK bagi mereka adalah sebagai jembatan kebiasaan belajar konvensional ke belajar mandiri, serta adanya bantuan nilai yang berkontribusi 30 % terhadap nilai akhir.

Dari hasil regresi I menunjukkan bahwa minat dari lulusan Program DII – PGSD untuk masuk menjadi mahasiswa pada Program S1 – PGSD UT dipengaruhi oleh faktor pelayanan dari UT baik UT Pusat maupun UPBJJ – UT Purwokerto. Pelayanan yang dimaksud meliputi pelayanan dari para karyawan tentang apa yang dibutuhkan baik dari UPBJJ – UT Purwokerto maupun UT Pusat; ketersediaan tutor yang cukup baik dan mampu ; ketersediaan bahan ajar yang cepat, tepat dan lancar; ketepatan informasi yang dibutuhkan; adanya sistem TTMRK dengan kontribusi nilai 30 % pada nilai akhir; penguasaan materi yang

lebih mudah dan kurikulum yang dapat diterapkan di SD. Kesemuanya itu berpengaruh secara signifikan terhadap minat masuk program S1 – PGSD UT. Variabel kedua yang mempengaruhi minat masuk Program S1 – PGSD UT adalah harapan karier yang unsur – unsurnya meliputi kenaikan pangkat; kenaikan jabatan; posisi yang disesuaikan dengan gelar kesarjanaan yang dimiliki; dilibatkan dalam pengambilan keputusan; lebih dihormati; melanjutkan ke Pasca Sarjana; diikutkan dalam pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan mengajar.

Dengan meningkatnya unsur – unsur didalam variabel harapan karier akan meningkatkan minat masuk Program S1 – PGSD UT. Dari kedua faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap minat masuk Program S1 – PGSD UT tersebut, untuk meningkatkannya melalui cara yang berbeda. Faktor pelayanan harus ditingkatkan melalui usaha – usaha yang penuh niat pengabdian dari para karyawan UPBJJ – UT Purwokerto. Pada faktor harapan karier, para karyawan terutama para tutor harus mampu memberikan motivasi tentang gambaran karier ke depan, di samping mampu memberikan materi tutorial kepada para mahasiswa Program S1 – PGSD UT dan harapan karier itu juga diberikan oleh Dinas Pendidikan Nasional yang berkewajiban memikirkan nasib para guru.

Dari regresi II yaitu meregres variabel harapan karier, faktor ekonomi dan faktor pelayanan sebagai variabel penjelas dengan prestasi mahasiswa sebagai variabel yang dijelaskan, diperoleh hasil variabel harapan karier dan variabel faktor ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Dari faktor harapan karier unsur – unsurnya meliputi kenaikan pangkat; kenaikan

jabatan; posisi yang disesuaikan dengan gelar kesarjanaaan yang dimiliki; dilibatkan dalam pengambilan keputusan; lebih dihormati; melanjutkan ke Pasca Sarjana; diikutkan dalam pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan mengajar. Dari faktor ekonomi unsur – unsurnya meliputi pembiayaan kuliah di Program S1 – PGSD UT lebih murah bila dibandingkan dengan biaya kuliah di Perguruan Tinggi lain; penghasilan akan meningkat setelah lulus akibat dari kenaikan pangkat, jabatan dan lainnya; meningkatnya penghasilan di luar profesi guru; meningkatkan penghasilan dari pemberian les dan sebagainya; harga jam mengajar yang lebih tinggi; adanya pekerjaan tambahan seperti menjadi pengurus koperasi, memperluas jaringan usaha karena tambahnya wawasan.

Prestasi mahasiswa sangat ditentukan oleh si mahasiswa sendiri, sehingga dari kedua faktor yang mempengaruhi intinya berupa harapan. Karena harapan yang menjadi dasar dari meningkatnya prestasi mahasiswa, maka UT khususnya UPBJJ – UT Purwokerto harus berusaha untuk memotivasi para mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan seperti berikut :

1. Para lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk Program S1 – PGSD UT masih berminat masuk program ini. Minat tersebut disebabkan oleh faktor pelayanan UT maupun UPBJJ – UT Purwokerto di masa lalu serta berbagai harapan seperti harapan karier, peningkatan penghasilan setelah lulus dan telah menguasai strategi belajar di UT serta masih ingin meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
2. Kendala utama bagi lulusan Program DII – PGSD yang belum masuk pada Program S1 – PGSD UT adalah faktor ekonomi, dimana unsure biaya kuliah pada program ini masih dianggap mahal sehingga dapat mengganggu penghasilan untuk keluarga.
3. Sebagian besar guru yang menjadi responden baik yang belum masuk Program S1 – PGSD UT maupun yang sudah menjadi mahasiswa program ini berpangkat golongan III dan berjenis kelamin perempuan.
4. Faktor minat untuk masuk ke Program S1 – PGSD UT sangat dipengaruhi pelayanan yang dilakukan oleh para karyawan UPBJJ – UT Purwokerto dan karyawan UT Pusat baik pada masa lalu. Faktor minat ini juga

ini juga dipengaruhi harapan karier dari para mahasiswa Program S1 – PGSD UT setelah mereka lulus.

5. Prestasi mahasiswa dipengaruhi faktor ekonomi yang unsur utamanya biaya kuliah dianggap murah dan dapat meningkatkan penghasilan setelah lulus, faktor harapan karier yang unsurnya akan adanya kenaikan pangkat, jabatan menjadi pemacu bagi mahasiswa untuk belajar pada Program S1 – PGSD UT.

B. SARAN

1. Mengingat bahwa faktor pelayanan sangat mempengaruhi minat masuk Program S1 – PGSD UT, maka para karyawan UT baik di pusat maupun di UPBJJ – UT Purwokerto harus berusaha untuk melayani secara memuaskan, baik bagi calon mahasiswa maupun mahasiswa. Agar pelayanan dapat maksimal perlu dilakukan pelatihan pelayanan prima bagi seluruh karyawan.
2. Faktor prestasi mahasiswa sangat dipengaruhi faktor ekonomi, yang intinya mahasiswa berharap biaya kuliah murah dan dapat meningkatkan penghasilan setelah lulus Program S1 – PGSD UT. Untuk itu perlu adanya bantuan berupa beasiswa bagi mahasiswa program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, 1991, Tinjauan Terhadap Motivasi Mahasiswa yang Masuk Universitas Terbuka, Studi Kasus di UPBJJ-UT Purwokerto Periode Reg. 90.2, *Laporan Penelitian*, UPBJJ-UT Purwokerto.
- Ambarwati, 1992, Beberapa Faktor yang Menjadi Alasan Bagi Guru-Guru SD untuk Mengikuti Program Penyetaraan DII Guru SD Swadana, *Laporan Penelitian*, Fakultas Ekonomi UT Jakarta.
- Clelland, David C Mc, 1961, *The Achieving Society*, Van Nostrand, New York.
- Frandsen, Arden N, 1967, *Educational Psychology*, Mc Graw Hill Book Company, New York . St. Louis - San Fransisco - Toronto - London - Sedney.
- Gujarati, Damodar, 1988, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 1999, *Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Herzberg, Frederick, Bernard Manner & Barbara, 1959, *The Motivation to Work*, John Weley & Sons, New York.
- Krisnamurthi, Y. Bayu, 1994, Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Sosial Ekonomi, dalam *Metode Penelitian Sosial Ekopnomi*, Direktorat Perguruan Tinggi Swasta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Manullang, Drs, N, 1982, *Manajemen Personalialia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Martoyo, Susilo ,1994, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Maslow, Abraham H, 1954, *Motivation and Personality*, Harper & Row, New York.
- Mc. Donald, Frederick, 1959, *Educational Psychologi*, Wadsworth Publishing Company. Inc., San Fransisco - Overseas Publicators.
- Sardiman, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Skinner, B.F., 1974, *About Behaviorium*, Knof, New York.
- Sukmadinata, Nana Syaodih Prof. Dr, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Vroom, H Victor, 1964, *Work and Motivation*, John Weley, New York.

Universitas Terbuka

LAMPIRAN

Universitas Terbuka

Lampiran 1.

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1. FAKMIN
2. HARKAR
3. FAKEKO
4. FAKPEL

Correlation Matrix

	FAKMIN	HARKAR	FAKEKO	FAKPEL
FAKMIN	1.0000			
HARKAR	.5967	1.0000		
FAKEKO	.5994	.6164	1.0000	
FAKPEL	.3819	.3110	.4379	1.0000

N of Cases = 74.0

Inter-item Correlations	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	.4905	.3110	.6164	.3054	1.9823	.0156

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq.	DF	Mean Square	Q	Prob.
Between People	1363.9088	73	18.6837		
Within People	2357.2500	222	10.6182		
Between Measures	1482.8750	3	494.2917	139.6535	.0000
Residual	874.3750	219	3.9926		
Total	3721.1588	295	12.6141		
Grand Mean	19.4020				

Hotelling's T-Squared = 364.8882 F = 118.2971 Prob. = .0000
 Degrees of Freedom: Numerator = 3 Denominator = 71

Reliability Coefficients 4 items

Alpha = .7863 Standardized item alpha = .7939

Lampiran 2

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1. HARKAR
2. FAKEKO
3. FAKPEL
4. PRESMHS

Correlation Matrix

	HARKAR	FAKEKO	FAKPEL	PRESMHS
HARKAR	1.0000			
FAKEKO	.6164	1.0000		
FAKPEL	.3110	.4379	1.0000	
PRESMHS	.7012	.5671	.4912	1.0000

N of Cases = 74.0

Inter-item Correlations	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	.5208	.3110	.7012	.3902	2.2549	.0174

Analysis of Variance

Source of Variation	Sum of Sq.	DF	Mean Square	Q	Prob.
Between People	1503.6351	73	20.5977		
Within People	2467.0000	222	11.1126		
Between Measures	1609.5541	3	536.5180	144.8403	.0000
Residual	857.4459	219	3.9153		
Total	3970.6351	295	13.4598		
Grand Mean	19.6959				

Hotelling's T-Squared = 383.3760 F = 124.2908 Prob. = .0000
 Degrees of Freedom: Numerator = 3 Denominator = 71

Reliability Coefficients 4 items

Alpha = .8099 Standardized item alpha = .8130

Lampiran 3.

Regression I

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
FAKMIN	20.8649	2.7959	74
FAKPEL	22.7838	2.9109	74
FAKEKO	16.6216	2.5680	74
HARKAR	18.5135	3.0755	74

Correlations

Pearson Correlation	FAKMIN	1.000	FAKMIN	.491	FAKPEL	.567	FAKEKO	.438	HARKAR	.701	
	FAKPEL	.491	1.000	FAKMIN	.438	FAKPEL	.438	FAKEKO	.311	HARKAR	.616
	FAKEKO	.567	.438	FAKMIN	.311	FAKPEL	.438	FAKEKO	.616	HARKAR	.100
	HARKAR	.701	.311	FAKMIN	.000	FAKPEL	.000	FAKEKO	.000	HARKAR	.004
Sig. (1-tailed)	FAKMIN	.000	FAKMIN	.000	FAKPEL	.000	FAKEKO	.000	HARKAR	.000	
	FAKPEL	.000	FAKMIN	.000	FAKPEL	.004	FAKEKO	.000	HARKAR	.000	
	FAKEKO	.000	FAKMIN	.000	FAKPEL	.000	FAKEKO	.000	HARKAR	.000	
	HARKAR	.000	FAKMIN	.000	FAKPEL	.000	FAKEKO	.000	HARKAR	.000	
N	FAKMIN	74	FAKMIN	74	FAKPEL	74	FAKEKO	74	HARKAR	74	
	FAKPEL	74	FAKMIN	74	FAKPEL	74	FAKEKO	74	HARKAR	74	
	FAKEKO	74	FAKMIN	74	FAKPEL	74	FAKEKO	74	HARKAR	74	
	HARKAR	74	FAKMIN	74	FAKPEL	74	FAKEKO	74	HARKAR	74	

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HARKAR, FAKPEL, FAKKEO		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: FAKMIN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.762	.581	.563	1.8485	R Square Change	32.336	3	70	.000	1.686

a Predictors: (Constant), HARKAR, FAKPEL, FAKKEO

b Dependent Variable: FAKMIN

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	331.466	3	110.489	32.336	.000
	Residual	239.183	70	3.417		
	Total	570.649	73			

a Predictors: (Constant), HARKAR, FAKPEL, FAKKEO

b Dependent Variable: FAKMIN

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	Lower Bound			Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF	
	(Constant)	3.680	1.921			1.916	.059	-.151	7.512				
	FAKPEL	.262	.083	.273		3.162	.002	.097	.427	.491	.354	.245	.806
	FAKEKO	.119	.113	.109		1.050	.297	-.107	.345	.567	.124	.081	.553
	HARKAR	.499	.089	.549		5.578	.000	.321	.678	.701	.555	.432	.618

a. Dependent Variable: FAKMIN

Coefficient Correlations

Model	Correlations		Covariances	
	HARKAR	FAKPEL	HARKAR	FAKEKO
1				
	HARKAR	1.000	8.008E-03	8.008E-03
	FAKPEL	-.058	-4.296E-04	-4.296E-04
	FAKEKO	-.562	-3.329E-03	-3.329E-03
	HARKAR	1.000	8.008E-03	8.008E-03
	FAKPEL	-.058	-4.296E-04	-4.296E-04
	FAKEKO	-.562	-3.329E-03	-3.329E-03

a. Dependent Variable: FAKMIN

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	FAKPEL	FAKEKO	HARKAR
1	1	3.966	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	1.719E-02	15.189	.14	.21	.07	.42
	3	9.510E-03	20.421	.28	.06	.70	.38
	4	7.444E-03	23.081	.58	.73	.24	.20

a Dependent Variable: FAKMIN

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.3093	28.3193	20.8649	2.1309	74
Residual	-2.9520	6.6907	3.841E-16	1.8101	74
Std. Predicted Value	-1.669	3.498	.000	1.000	74
Std. Residual	-1.597	3.620	.000	.979	74

a Dependent Variable: FAKMIN

Correlations

	FAKEKO	Correlation Coefficient	FAKEKO	HARKAR	FAKPEL	FAKMIN
Kendall's tau_b	FAKEKO	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000	.441	.159	.422
				.000	.072	.000
	HARKAR	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.74	1.000	.274	.377
				.000	.002	.000
	FAKPEL	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.441	.274	1.000	.300
				.002	.001	.001
	FAKMIN	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.422	.377	.300	1.000
				.000	.001	.000
Spearman's rho	FAKEKO	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000	.453	.205	.443
				.000	.080	.000
	HARKAR	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.453	1.000	.358	.490
				.000	.002	.000
	FAKPEL	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.205	.358	1.000	.390
				.002	.001	.001
	FAKMIN	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.443	.490	.390	1.000
				.000	.001	.000
				.74	.74	.74

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Lampiran 4.

Regression II

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESMHS	19.6892	2.4769	74
HARKAR	18.5135	3.0755	74
FAKEKO	16.6216	2.5680	74
FAKPEL	22.7838	2.9109	74

Correlations

	PRESMHS	HARKAR	FAKEKO	FAKPEL
Pearson Correlation				
	1.000	.597	.599	.382
	.597	1.000	.616	.311
	.599	.616	1.000	.438
	.382	.311	.438	1.000
Sig. (1-tailed)				
	.000	.000	.000	.000
	.000	.000	.000	.004
	.000	.004	.000	.000
N	74	74	74	74
	74	74	74	74
	74	74	74	74
	74	74	74	74

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FAKPEL, HARKAR, FAKEKO		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: PRESMHS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.675	.456	.433	1.8655		.456	19.563	3	70	.000	2.014

a Predictors: (Constant), FAKPEL, HARKAR, FAKEKO

b Dependent Variable: PRESMHS

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.246	3	68.082	19.563	.000
	Residual	243.605	70	3.480		
	Total	447.851	73			

a Predictors: (Constant), FAKPEL, HARKAR, FAKEKO

b Dependent Variable: PRESMHS

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Upper Bound	Correlations		Collinearity Statistics	
					B	Std. Error		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial
1	(Constant)	6.677	1.939	3.444	.001	2.811	10.543				
	HARKAR	.288	.090	3.192	.002	.108	.468	.597	.356	.281	.618
	FAKEKO	.311	.114	2.716	.008	.083	.539	.599	.309	.239	.553
	FAKPEL	.110	.084	1.320	.191	-.056	.277	.382	.156	.116	.806

a. Dependent Variable: PRESMH5

Coefficient Correlations

Model	Correlations		Covariances	
	FAKPEL	HARKAR	FAKPEL	HARKAR
1	FAKPEL	FAKPEL	FAKPEL	FAKPEL
	HARKAR	HARKAR	HARKAR	HARKAR
	FAKEKO	FAKEKO	FAKEKO	FAKEKO
	FAKPEL	FAKPEL	FAKPEL	FAKPEL
	HARKAR	HARKAR	HARKAR	HARKAR
	FAKEKO	FAKEKO	FAKEKO	FAKEKO

a. Dependent Variable: PRESMH5

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	HARKAR	FAKEKO	FAKPEL
1	1	3.966	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	1.719E-02	15.189	.14	.42	.07	.21
	3	9.510E-03	20.421	.28	.38	.70	.06
	4	7.444E-03	23.081	.58	.20	.24	.73

a Dependent Variable: PRESMHS

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.0667	26.5326	19.6892	1.6727	74
Residual	-4.4566	4.8434	-1.9684E-15	1.8268	74
Std. Predicted Value	-1.568	4.091	.000	1.000	74
Std. Residual	-2.389	2.596	.000	.979	74

a Dependent Variable: PRESMHS

Correlations

			PRESMHS	FAKEKO	HARKAR	FAKPEL
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient		1.000	.376	.347	.186
	Sig. (2-tailed)	N	74	.000	.000	.037
FAKEKO	Correlation Coefficient		.376	1.000	.441	.159
	Sig. (2-tailed)	N	.000	74	.000	.072
HARKAR	Correlation Coefficient		.347	.441	1.000	.274
	Sig. (2-tailed)	N	.000	.000	74	.002
FAKPEL	Correlation Coefficient		.186	.159	.274	1.000
	Sig. (2-tailed)	N	.037	.072	.002	
Spearman's rho	Correlation Coefficient		1.000	.475	.447	.233
	Sig. (2-tailed)	N	74	.000	.000	.045
FAKEKO	Correlation Coefficient		.475	1.000	.453	.205
	Sig. (2-tailed)	N	.000	74	.000	.080
HARKAR	Correlation Coefficient		.447	.453	1.000	.358
	Sig. (2-tailed)	N	.000	.000	74	.002
FAKPEL	Correlation Coefficient		.233	.205	.358	1.000
	Sig. (2-tailed)	N	.045	.080	.002	

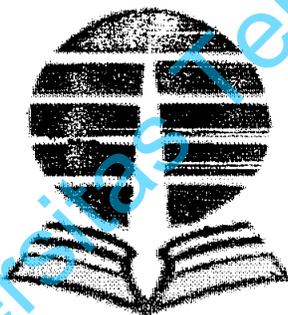
** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

5/11/05

KUESIONER PENELITIAN
LULUSAN PROGRAM D II YANG BELUM MASUK PROGRAM S1 PGSD-UT

MOTIVASI MAHASISWA MASUK PROGRAM S1 PGSD - UT
DI WILAYAH KERJA UPBJJ - UT PURWOKERTO

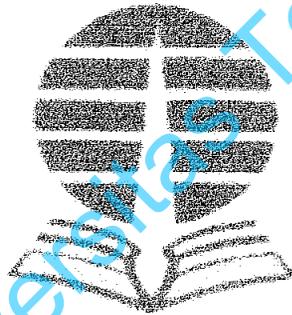


Oleh :
Drs. Jatno Sunarjo, MSi
Drs. Kamsir

UPBJJ – UT PURWOKERTO
UNIVERSITAS TERBUKA
2004

KUESIONER PENELITIAN
LULUSAN PROGRAM D II YANG BELUM MASUK PROGRAM S1 PGSD-UT

MOTIVASI MAHASISWA MASUK PROGRAM S1 PGSD - UT
DI WILAYAH KERJA UPBJJ - UT PURWOKERTO



Oleh :
Drs. Jatno Sunarjo, MSi
Drs. Kamsir

UPBJJ – UT PURWOKERTO
UNIVERSITAS TERBUKA
2004

A. DATA PRIBADI

1. Jenis Kelamin : Pria Wanita

2. Usia : 20 – 30 tahun

31 – 40 tahun

41 – 50 tahun

51 – keatas

3. Asal Pendidikan D II PGSD : UT Luar UT

4. Lama waktu kuliah di D II PGSD

: 4 semester

5 semester

6 semester

7 semester atau lebih

5. Lama Bekerja : 5 tahun atau kurang dari 5 tahun

6 – 10 tahun

11 – 15 tahun

16 – 20 tahun

21 tahun ke atas

6. Golongan Pangkat Sekarang :

Golongan II

Golongan III

Golongan IV

7. Unit Kerja :

B. Alasan Belum Masuk Program S1 PGSD – UT.**1. Ekonomi.**

Saya belum masuk program S1 PGSD – UT , karena unsur ekonomi seperti :

a. biaya kuliah mahal.

Ya

Tidak

b. terganggu penghasilannya kalau ikut kuliah.

Ya

Tidak

2. Strategi Belajar.

Saya belum masuk program S1 PGSD – UT, walaupun telah menguasai tata cara belajar atau strategi belajar seperti pada saat saya menempuh program D II PGSD – UT :

Ya

Tidak

3. Harapan Karier.

Saya belum masuk program S1 PGSD – UT , karena sudah tidak lagi mengharapkan adanya kenaikan pangkat, jabatan atau peningkatan karier lain setelah lulus S1 PGSD.

Ya

Tidak

4. Cita – Cita.

Saya belum masuk program S1 PGSD – UT , karena dalam mencapai cita – cita saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi :

a. walaupun belum masuk program ini masih berminat .

Ya

Tidak

b. sudah merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Ya

Tidak

c. tidak ada waktu untuk belajar, karena sibuk.

Ya

Tidak

d. saya limpahkan kepada anak – anak saya.

Ya

Tidak

5. Pelayanan UT.

Saya belum masuk program S1 PGSD – UT , karena

- a. saat saya menempuh program DII PGSD – UT pernah dikecewakan dari cara pelayanan petugas UPBJJ maupun petugas UT Pusat.

Ya

Tidak

- b. saya tidak dapat membentuk pokjar tersendiri, sehingga tidak tersedia tempat tutorial di dekat tempat tinggal saya.

Ya

Tidak

- c. ditempat saya tidak ada informasi lengkap tentang program ini.

Ya

Tidak

Universitas Terbuka

Srikal ✓

KUESIONER PENELITIAN
LULUSAN PROGRAM D II YANG MASUK PROGRAM S1 PGSD-UT

MOTIVASI MAHASISWA MASUK PROGRAM S1 PGSD - UT
DI WILAYAH KERJA UPBJJ - UT PURWOKERTO



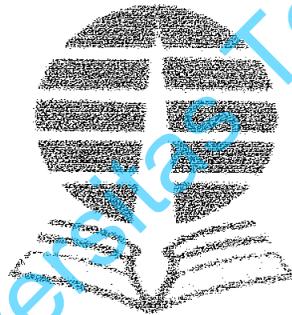
Universitas Terbuka

Oleh :
Drs. Jatno Sunarjo, MSi
Drs. Kamsir

UPBJJ – UT PURWOKERTO
UNIVERSITAS TERBUKA
2004

KUESIONER PENELITIAN
LULUSAN PROGRAM D II YANG MASUK PROGRAM S1 PGSD-UT

MOTIVASI MAHASISWA MASUK PROGRAM S1 PGSD - UT
DI WILAYAH KERJA UPBJJ - UT PURWOKERTO



Oleh :
Drs. Jatno Sunarjo, MSi
Drs. Kamsir

UPBJJ – UT PURWOKERTO
UNIVERSITAS TERBUKA
2004

A. DATA PRIBADI

1. Jenis Kelamin : Pria Wanita
2. Usia : 20 – 30 tahun
 31 – 40 tahun
 41 – 50 tahun
 51 – keatas
3. Asal Pendidikan D II PGSD : UT Luar UT
4. Lama waktu kuliah di D II PGSD
: 4 semester
 5 semester
 6 semester
 7 semester atau lebih
5. Lama Bekerja : 5 tahun atau kurang dari 5 tahun
 6 – 10 tahun
 11 – 15 tahun
 16 – 20 tahun
 21 tahun ke atas
6. Golongan Pangkat Sekarang :
 Golongan II
 Golongan III
 Golongan IV
7. Unit Kerja :

B. Alasan Masuk Program S1 PGSD – UT.**1. Ekonomi.**

Saya masuk program S1 PGSD – UT , karena unsur ekonomi seperti :

a. biaya kuliah murah.

Ya

Tidak

b. setelah selesai saya ingin meningkatkan penghasilan.

Ya

Tidak

2. Strategi Belajar.

Saya masuk program S1 PGSD – UT, karena telah menguasai tata cara belajar atau strategi belajar seperti pada saat menempuh program D II PGSD – UT :

Ya

Tidak

3. Harapan Karier.

Saya masuk program S1 PGSD – UT , karena setelah selesai saya mengharap adanya kenaikan pangkat, jabatan atau peningkatan karier lain

Ya

Tidak

4. Cita – Cita.

Saya masuk program S1 PGSD – UT , karena untuk mencapai cita – cita :

a. mendapatkan gelar.

Ya

Tidak

b. meningkatkan ilmu pengetahuan.

Ya

Tidak

c. Ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi misalnya pasca sarjana.

Ya

Tidak

5. Pelayanan UT

Saya masuk program S1 PGSD – UT, karena

- a. saat kuliah di program DII PGSD – UT mendapat pelayanan yang baik dan memuaskan.

Ya

Tidak

- b. kegiatan tutorial tersedia didaerah sendiri dengan sistem Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) dengan cara membentuk pokjar.

Ya

Tidak

- c. setelah saya tahu adanya sistem Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) yang memberikan kontribusi nilai 30 % dari tugas.

Ya

Tidak

- d. karena sistem belajar jarak jauh yang ada di UT tidak mengganggu tuhas pekerjaan saya.

Ya

Tidak

C. PRESTASI MAHASISWA PROGRAM S1 PGSD – UT**1. Rata – Rata Nilai**

Hasil Nilai Ujian Akhir Semester pada periode yang lalu sangat memuaskan bagi saya.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

2. Disiplin Belajar

Setelah saya menjadi mahasiswa program S1 PGSD – disiplin belajar menjadi lebih rajin.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

3. Peningkatan Ilmu

Setelah saya menjadi mahasiswa program S1 PGSD – UT peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan terasa sangat cepat.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

4. Peningkatan Prestasi Kerja

Setelah saya menjadi mahasiswa program S1 PGSD – UT prestasi kerja terasa meningkat dengan cepat.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

5. Peningkatan Kreatifitas Kerja

Setelah saya menjadi mahasiswa program S1 PGSD – UT kreatifitas kerja saya terasa meningkat dengan cepat.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

6. Inisiatif

Setelah saya menjadi mahasiswa program S1 PGSD – UT inisiatif untuk mengajukan pendapat, ide – ide positif dan pemecahan masalah menjadi meningkat.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

7. Pemahaman Terhadap Tugas Pekerjaan

Setelah saya menjadi mahasiswa program S1 PGSD – UT dalam memecahkan masalah tugas pekerjaan terasa menjadi lebih mudah, karena telah memahami terhadap tugas pekerjaan dan tanggung jawab saya.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

D. MOTIVASI MAHASISWA PROGRAM S1 PGSD – UT.**I. Harapan Karier.**

Setelah saya menyelesaikan kuliah di program S1 PGSD – UT dengan menyandang gelar sarjana kependidikan, maka harapan saya akan.....

1. Naik pangkat.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

2. Naik jabatan.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

3. Berubah posisi jabatan saya disesuaikan dengan pendidikan saya

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat kurang setuju | <input type="checkbox"/> Kurang setuju |
| <input type="checkbox"/> Setuju | <input type="checkbox"/> Sangat setuju |

4. Selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan oleh pimpinan.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

5. Lebih dihormati oleh rekan kerja baik sesama guru maupun pegawai lainnya.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

6. Dapat mengikuti pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi misalnya pasca sarjana.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

7. Diikutkan dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan jenjang pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi seperti penataran.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

II. Faktor Ekonomi

1. Saya merasa kuliah di UT pembiayaan lebih murah dibanding dengan kuliah di tempat lain.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

2. Setelah saya menyandang gelar sarjana, penghasilan (gaji, honor mengajar, tunjangan jabatan dan penghasilan lain) akan meningkat akibat kenaikan pangkat, jabatan dan lainnya.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

3. Adanya kepercayaan dari masyarakat akan gelar kesarjanaan saya, sehingga saya dapat meningkatkan penghasilan saya di luar profesi saya sebagai guru (misalnya bisnis di luar).
- Sangat kurang setuju Kurang setuju
- Setuju Sangat setuju
4. Adanya kepercayaan dari masyarakat akan gelar kesarjanaan saya, sehingga saya dapat meningkatkan penghasilan saya di lingkup profesi saya sebagai guru (misalnya mengajar di luar, les baik privat maupun non privat).
- Sangat kurang setuju Kurang setuju
- Setuju Sangat setuju
5. Peningkatan penghasilan saya akibat dari kelebihan jam mengajar dengan harga per jam lebih tinggi.
- Sangat kurang setuju Kurang setuju
- Setuju Sangat setuju
6. Adanya peningkatan kepercayaan dari masyarakat akan gelar kesarjanaan saya, sehingga saya lebih dipercaya oleh lingkungan untuk menangani pekerjaan tambahan seperti mengurus koperasi unit desa, koperasi pegawai negeri yang akan meningkatkan penghasilan saya.
- Sangat kurang setuju Kurang setuju
- Setuju Sangat setuju
7. Saya dapat memperluas jaringan usaha saya di luar profesi saya sebagai guru, akibat dari penambahan wawasan setelah saya memperoleh gelar sarjana.
- Sangat kurang setuju Kurang setuju
- Setuju Sangat setuju

III. Faktor Pelayanan.

Saya memasuki program S1 PGSD – UT karena

1. Saya merasa dilayani dengan baik oleh para karyawan UPBJJ – UT maupun oleh UT Pusat, pada saat saya belajar pada program DII PGSD – UT.

Sangat kurang setuju Kurang setuju

Setuju Sangat setuju

2. Ketersediaan tutor yang cukup baik dan mampu untuk memberikan tutorial.

Sangat kurang setuju Kurang setuju

Setuju Sangat setuju

3. Ketersediaan bahan ajar yang cepat, tepat dan lancar.

Sangat kurang setuju Kurang setuju

Setuju Sangat setuju

4. Ketepatan dan kecepatan informasi yang saya butuhkan, sehingga di dalam proses belajar mengajar lancar.

Sangat kurang setuju Kurang setuju

Setuju Sangat setuju

5. Dengan adanya sistem Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) yang diterapkan, saya merasa sangat terbantu terutama dari pemberian nilai yang kontribusinya mencapai 30 % pada nilai akhir.

Sangat kurang setuju Kurang setuju

Setuju Sangat setuju

6. Dengan adanya sistem Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) penguasaan materi perkuliahan bagi saya menjadi lebih mudah dan berguna.

Sangat kurang setuju Kurang setuju

Setuju Sangat setuju

7. Kurikulum yang dipakai di program S1 PGSD – UT menurut saya sangat realistis dan memadai untuk diterapkan di SD.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

E. FAKTOR MINAT MASUK PROGRAM S1 – PGSD UT.

Saya memasuki program S1 PGSD – UT karena

1. Sejak kecil saya bercita – cita menjadi sarjana.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

2. Saya mengikuti program S1 PGSD – UT selain seperti pada pertanyaan 1, juga agar saya dapat memotivasi anak – anak saya untuk belajar.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

3. Karena saya bekerja, maka saya berusaha untuk membiasakan pemakaian waktu senggang untuk belajar. Kebiasaan ini akan saya lanjutkan terus walaupun nanti saya sudah lulus program S1 PGSD – UT.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

4. Setelah saya lulus program S1 PGSD – UT, maka karier saya pada pangkat, jabatan, kepercayaan lembaga akan meningkat pesat.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

5. Dengan gelar sarjana saya, maka harga diri saya meningkat di mata masyarakat lingkungan.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

6. Dengan adanya sistem Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) saya dapat bertanya langsung kepada tutor tentang hal – hal teknis mengajar yang dapat diterapkan di SD.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

7. Kurikulum yang dipakai di program S1 PGSD – UT menurut saya sangat realistis dan memadai untuk diterapkan di SD. Sehingga buku – buku yang saya pakai diharapkan dapat menjadi acuan saat saya mengajar di SD.

Sangat kurang setuju Kurang setuju
 Setuju Sangat setuju

Universitas Terbuka